



THE EFFECTIVENESS OF DISTANCE LEARNING (PJJ) ON UNDERSTANDING THE CONCEPT OF STUDENTS ON SCIENCE SUBJECT IN SMPN KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN

Hanifah, Y^{1 a)}, Lestari, T^{2 b)}

^{1,2}Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

^{a)}E-mail : ceriaayosi97@gmail.com

ABSTRACT

Due to the current Covid-19 Pandemic, learning in schools is being claimed to be less effective, as well as learning science in formal education. This is because face-to-face learning cannot be implemented between teachers and students at school. Teachers and students can only carry out learning online by Internet network. This study aims to determine the implementation, strengths and weaknesses that felt by teachers and students in online science learning at SMPN Lareh Sago Halaban. This research was conducted using a qualitative descriptive method. Sources of the data used are primary and secondary data sources. Data analysis techniques used are reduction, display, and conclusion / verification. Based on research that has been conducted through a questionnaire, that during distance learning (PJJ) there is still a lack of understanding of the concept of students towards science learning material and it is still not 100% well implemented.

© Departemen Pendidikan Sains, Universitas Negeri Padang

Kata kunci: Natural Science Learning, Effectiveness of Distance Learning, Understanding of Concept

INTRODUCTION

Pendidikan sangat penting dalam membangun potensi dan karakter manusia. Pendidikan adalah proses kecenderungan berpikir seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dengan cara pengajaran dan penataan. Oleh sebab itu pemerintah selalu mengupayakan

peningkatan kualitas pendidikan yang inovatif dan kreatif (Trianto, 2007).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi

dalam dirinya maupun masyarakat”. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, dan peserta didik termotivasi untuk selalu berperan aktif sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya (Mulyasana, 2012).

Proses pembelajaran mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan. Demi terciptanya pembelajaran yang efektif harus dengan mengoptimalkan pembelajaran yang lebih diarahkan pada aktivitas modernisasi, salah satunya proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* tanpa bertatap muka.

Pada saat ini dunia sedang mengalami wabah *pandemic* Covid-19. Virus ini menyerang sistem pernapasan manusia, infeksi paru-paru, hingga berisiko kematian. Covid-19 yang dikenal dengan sebutan virus corona adalah jenis virus baru yang menular ke manusia (Pane, 2020).

Virus Covid-19 adalah penyakit yang tergolong dimana asal usul virusnya belum diketahui (Chan dkk, 2020). Virus ini sangat berdampak ke dunia pendidikan. Pemerintah pada saat ini membatasi aktivitas manusia diluar rumah dengan tujuan mengurangi penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut berlaku pada semua negara, yang terpapar wabah *pandemic* Covid-19. Dengan adanya kebijakan tersebut sekolah menerapkan kegiatan belajar dan mengajar dari jarak jauh secara *online*. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa *pandemic* Covid-19 pendidik dituntut untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak mudah untuk dilaksanakan, karena hampir 80 derajat berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung. Perbedaan yang paling mendasar, peserta didik tidak dapat melakukan interaksi secara langsung dengan pendidik (Teguh, 2015). Oleh sebab itu,

komunikasi yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) sangatlah terbatas, karena sangat menitik beratkan pada kemandirian belajar peserta didik (Diana dkk, 2020). Kemandirian tersebut yang nantinya akan dilatih selama pembelajaran di *pandemic* Covid-19.

Teknologi informasi merupakan solusi dari pemberlakuan pembelajaran secara *online*. Penerapan pembelajaran *online* tentunya menuntut kesiapan tenaga pendidik dan peserta didik. Teknologi informasi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran online pada masa pandemi ini diantaranya yaitu *google classroom*, *edmodo*, rumah belajar, kelas *online* *Schoolology*, dan *Whatsapp* (WA). Peserta didik harus siap dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*.

Salah satu metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang berkembang pada saat ini dan mudah penggunaannya yaitu aplikasi *WhatsApp* (WA). *WhatsApp* (WA) merupakan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ), sehingga memudahkan pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi di grup *WhatsApp* (WA) mengenai materi pembelajaran. Pendidik memberikan materi pembelajaran melalui grup *WhatsApp* (WA) dan peserta didik yang nantinya dapat belajar dan mengirim tugas dari jarak jauh.

Pembelajaran *online* mengharuskan pendidik dan peserta didik harus menguasai teknologi. Pendidik harus mempersiapkan materi pembelajaran dan video tutorial sebelum melakukan pembelajaran secara *online*. Begitu juga dengan peserta didik harus belajar belajar secara mandiri dan lebih giat agar bisa memahami materi yang diberikan oleh pendidik secara *online*.

Proses pembelajaran secara *online* pendidik dan peserta didik memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, misalnya seperti telepon genggam

berbasis *android (handphone)*, *komputer* atau *laptop*, jaringan internet, serta aplikasi yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya proses pembelajaran berbasis *online*. Tetapi, tidak semua orang tua/wali murid mampu memenuhi sarana dan prasarana tersebut, karena status perekonomian yang tidak merata.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi membuat peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas pembelajaran IPA dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN Kecamatan Lareh Sago Halaban”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik dan Keefektifan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama *pandemic* Covid-19 dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Rumusan masalah yang dikemukakan yaitu “bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara *online* pada mata pelajaran IPA selama di SMPN Kecamatan Lareh Sago Halaban?”

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berlandaskan filsafat *post positivisme* yang diterapkan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2011).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel yang satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2016).

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada sekolah di Kecamatan Lareh Sago Halaban yaitu SMPN 01 Kecamatan Lareh Sago Halaban dan SMPN 02 Kecamatan Lareh Sago Halaban diperoleh data evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mata pelajaran IPA selama *pandemic* Covid-19 di kelas VII, VIII, dan IX pada masing-masing sekolah. Data evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mata pelajaran IPA diperoleh melalui angket (kuesioner) yang terdiri dari masing-masing pertanyaan dan disebarikan secara *online*.

Berikut ini adalah hasil jawaban dari angket (kuesioner) penelitian di SMPN Kecamatan Lareh Sago Halaban sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap materi pembelajaran secara jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka

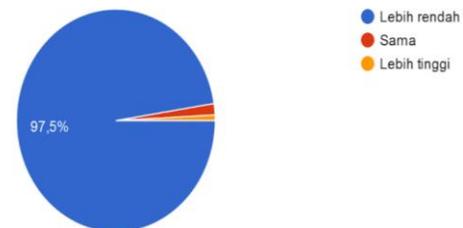


Diagram 1. Pemahaman terhadap materi pembelajaran secara jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka menurut peserta didik



Diagram 2. Pemahaman terhadap materi pembelajaran secara jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka menurut pendidik

Berdasarkan diagram 1 tentang pemahaman peserta didik terhadap materi

pembelajaran secara jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka menurut peserta didik adalah lebih rendah dengan persentase 97,5%, sama dengan persentase 1,5%, dan lebih tinggi dengan persentase 1% dan Berdasarkan diagram 2 terkait pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran secara jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka menurut pendidik adalah 100% lebih rendah.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran secara jarak jauh dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka adalah lebih rendah. Adapun alasan responden memilih jawaban ini yaitu kurang memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu aplikasi yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan aplikasi *WhatsApp* via chatting, dimana pendidik membuat grup *WhatsApp* kelas untuk berdiskusi dengan peserta didik.

Media pembelajaran yang diberikan pendidik selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu berupa dokumen dalam bentuk word/pdf karena lebih mudah dalam mengaksesnya dan juga melalui video yang diambil dari youtube dengan cara pendidik mengirimkan linknya ke grup *WhatsApp* dan peserta didik dapat mengaksesnya, namun ada beberapa dari peserta didik yang kesulitan dalam mengakses pembelajaran secara jarak jauh karena kondisi jaringan *internet* yang tidak stabil. Sekolah memberikan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk belajar di rumah seperti buku cetak perpustakaan, LKS, komputer dan *wifi* untuk pendidik selama berada di sekolah.

Adapun metode pembelajaran yang diterapkan pendidik selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) dianggap cukup membosankan bagi peserta didik, karena

tidak dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung sehingga materi yang diberikan pendidik sulit untuk dipahami dan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pendidik, akibatnya peserta didik mencari jawaban di *google* dan meminta bantuan ke orang tua/wali murid.

Selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara *online*, sekolah memberikan kesempatan peserta didik untuk menonton TV pembelajaran di TVRI. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan saat belajar di rumah, karena pembelajaran yang ditayangkan di TVRI cukup menarik untuk ditonton karena ada penjelasannya yang mudah dipahami peserta didik sehingga dapat menambah pemahaman konsep materi peserta didik di rumah.

2. Keefektifan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama Covid-19 pada mata pelajaran IPA di SMPN Kecamatan Lareh Sago Halaban

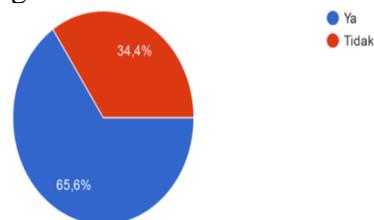


Diagram 3. Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Selama Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN Kecamatan Lareh Sago Halaban Menurut Peserta Didik

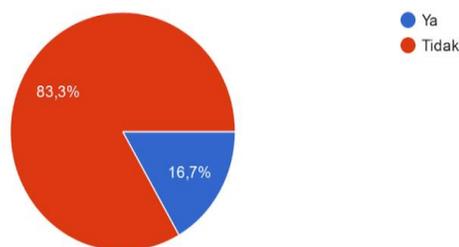


Diagram 4. Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Selama Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN Kecamatan Lareh Sago Halaban Menurut Pendidik

Berdasarkan diagram 3 dapat dilihat bahwa menurut peserta didik keefektifan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama Covid-19 pada mata pelajaran IPA di SMPN 01 Kecamatan Lareh Sago Halaban dan SMPN 02 Kecamatan Lareh Sago Halaban memilih jawaban ya dengan persentase 65,6% dan memilih jawaban tidak dengan persentase 34,4%. Pada penelitian ini didapatkan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama *pandemic* Covid-19 sudah efektif dilaksanakan karena dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Sedangkan berdasarkan diagram 4 dapat dilihat bahwa menurut pendidik keefektifan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama Covid-19 pada mata pelajaran IPA di SMPN 01 Kecamatan Lareh Sago Halaban dan SMPN 02 Kecamatan Lareh Sago Halaban memilih jawaban tidak dengan persentase 83,3% dan memilih jawaban ya dengan persentase 16,7%. Pada penelitian ini didapatkan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama Covid-19 tidak efektif karena peserta didik tidak memahami materi pembelajaran dan membuat tugas hanya melihat di *google* sehingga pemahaman konsep peserta didik sangat rendah.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) akan terus dilaksanakan selama wabah *pandemic* Covid-19 dan membantu mengurangi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Sampai sekarang belum bisa ditentukan kapan proses pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan kembali. Kurangnya sarana dan prasarana selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi yang menjadi hambatan dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran *online*. Selama

pembelajaran jarak jauh (PJJ) masih terlihat kurangnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pembelajaran IPA dan masih belum 100% terlaksana dengan baik.

REFERENCES

- Chan, J. F., Yuan, S., Koh, K. H., To, K. K., Chu, H., Yang J., ... Yuen, K. Y. 2020. *A Familial Cluster of Pneumonia Associated with The 2019 Novel Coronavirus Indicating Person-To-Person Transmission: A Study Of Family Cluster*. *Lancet*. 395(10223):514-523.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Diana, P. Z., Wirawati, D., Rosalia, S. 2020. *Blended Learning dalam Pembentukan Kemandirian Belajar*. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 9(1).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, D. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pane, M. D. 2020. *Virus Corona*. <https://www.alodokter.com/virus-corona> (diakses pada tanggal 13 Juni 2020, pukul 22.42 WIB).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Teguh, M. 2015. *Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh di Yayasan Trampil Indonesia*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepala Masyarakat Universitas Kristen Petra, <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/907>

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.